

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Di sini peneliti selaku instrumen peneliti mencari dan memilah data yang diperlukan.

Dari banyaknya data yang diperoleh, peneliti membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil penelitian. Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian. Berikut paparan data hasil penelitian:

1. Metode guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

Pada dasarnya strategi pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar karena bertujuan untuk menumbuh kembangkan prestasi siswa yang akan timbul pada semangat untuk belajar, menciptakan kenyamanan dalam belajar, dan mencetak siswa yang lebih aktif dan lebih kritis. Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, tentunya menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran secara luring.

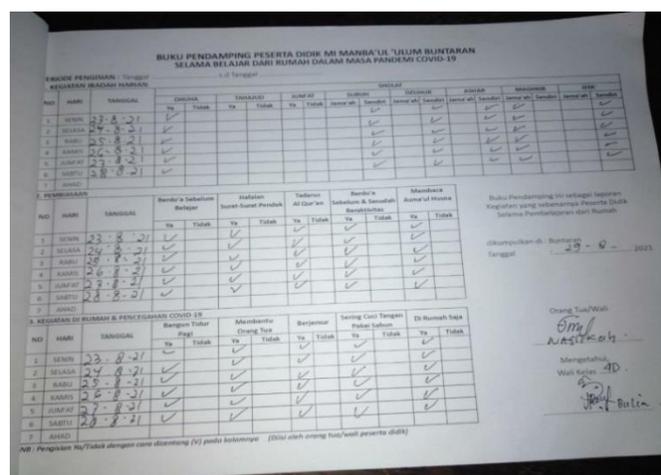
Berikut penjelasan dari Bu Silvi selaku wali kelas 1D mengenai proses pembelajaran daring di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.

“...Untuk pembelajaran daring di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dilaksanakan full pembelajaran daring, karena sekolah kami belum berani masuk secara offline karena risikonya terlalu besar, mengingat siswa di madrasah ini sangat banyak...”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara Ibu Silviatus Sahadah selaku guru kelas I MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 21 September 2021

Selain itu, Bu Lia selaku guru wali kelas IV D menjelaskan :

“...Selama daring, pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan dimulai jam 07.00 WIB, tetapi tidak langsung kegiatan pembelajaran, melainkan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha, membaca surat al-waqi’ah dan hafalan surat-surat pendek. Kegiatan pembelajaran dimulai jam 08.00 WIB, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk tugas dan pembagian jam pelajaran secara detail sudah saya kirim di WhatsApp. Disela-sela kegiatan pembelajaran terdapat jam istirahat, dalam hal ini bisa digunakan untuk berjemur dan membantu orang tua. Agar anak-anak tetap kondusif, anak-anak sudah diberikan buku kontrol siswa, agar tidak menggunakan waktu istirahatnya untuk bermain...”⁵⁵



Gambar 4.1⁵⁶
Buku Pendamping Belajar Peserta Didik

⁵⁵ Wawancara Ibu Husnatul Auliya selaku guru kelas IV D MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 14 September 2021

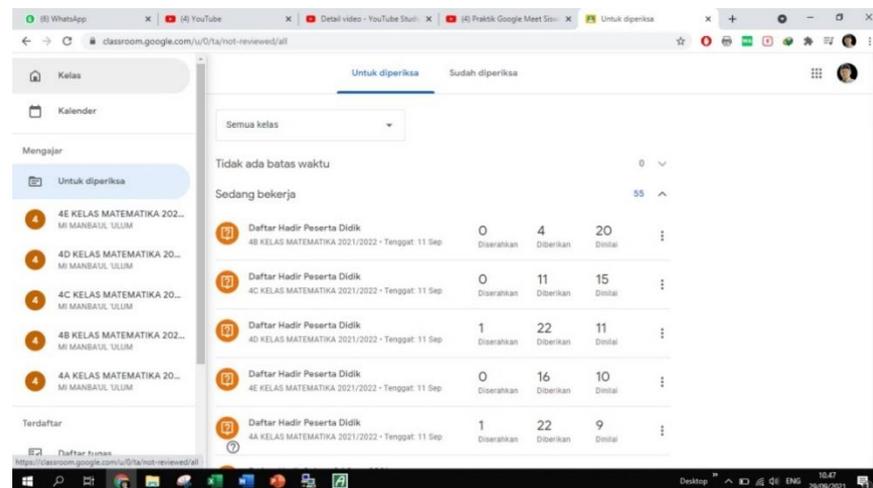
⁵⁶ Dokumentasi buku pendamping belajar peserta didik MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Silvi:

“...untuk pelaksanaan daring kelas 1 dimulai pukul 07.00 WIB, yaitu kegiatan pembiasaan selama 30 menit, yaitu pembiasaan sholat dhuha, membaca surat pendek dari juz 30. Setelah itu, jam 07.30-09.00 WIB masuk ke materi, yaitu tematik untuk kelas 1. Pukul 09.00-09.15 adalah kegiatan istirahat yang digunakan untuk berjemur di rumah, kemudian pukul 09.15-10.00 kegiatan pembelajaran kedua, yaitu mata pelajaran agama atau muatan lokal...”⁵⁷

Bapak Ipras selaku guru mata pelajaran matematika memaparkan kegiatan pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

“... Jadi, khusus pelajaran yang saya ampu yaitu matematika saya diberi waktu satu minggu satu kali untuk masuk di kelas, kita memberi tugas sesuai jadwal. Yaitu pagi saya absen, kemudian saya ingatkan untuk berdoa dan mematuhi protokol kesehatan serta menjaga kebersihan, kemudian baru saya beri materi. Kalau ada tugas, ya saya beri tugas...”⁵⁸



Gambar 4.2⁵⁹

Rekap Daftar Hadir Melalui Aplikasi Google Classroom

⁵⁷ Wawancara Ibu Silviatus Sahadah selaku guru kelas I MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 21 September 2021

⁵⁸ Wawancara Bapak Muhlis Prasetya selaku guru matematika MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 23 September 2021

⁵⁹ Dokumentasi daftar hadir siswa kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran pada tanggal 11 September 2021

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dilakukan secara daring dengan tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan seperti pembelajaran di sekolah, yaitu tetap ada pembiasaan-pembiasaan, penyampaian materi, penyampaian tugas dan juga pengumpulan tugas.

Dalam penyampaian materi pembelajaran, tentunya terdapat metode dan strategi yang digunakan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Bu Lia memaparkan strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi, yaitu sebagai berikut:

"...Selama pembelajaran daring, tidak satu minggu full pembelajaran, melainkan juga diselingi membuat kreativitas membuat kerajinan tangan. Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, anak-anak saya beri tugas membuat kerajinan tangan berupa kipas angin atau kincir angin dari kertas. Dengan membuat kerajinan tangan tersebut antusias anak sangat bagus. Hal ini saya lakukan karena anak-anak pasti jenuh jika hanya mempelajari materi dan juga mengerjakan tugas, jadi saya selingi membuat karya satu minggu sekali atau dua minggu sekali..."⁶⁰



Gambar 4.3⁶¹

Kerajinan Tangan Bentuk Kipas Angin Dari Kertas

⁶⁰ Wawancara Ibu Husnatul Auliya selaku guru kelas IV D MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 14 September 2021

⁶¹ Dokumentasi kerajinan tangan siswa kelas IV D MI Manba'ul 'Ulum Buntaran pada tanggal 4 Oktober 2021

Hal demikian juga dijelaskan oleh Bu Silvi, sebagai berikut:

“...Untuk menjelaskan materi kepada anak-anak khususnya kelas 1, saya membuat video ketika saya menjelaskan materi. Karena jika terdapat materi sulit, seperti bahasa arab dan bahasa inggris yang harus menghafalkan kosa kata, jika tidak dijelaskan secara langsung anak-anak akan kesulitan...”⁶²

Bapak Ipras selaku guru mata pelajaran matematika juga memaparkan strategi yang beliau gunakan dalam mengajar matematika selama proses pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut.

“...Mau tidak mau saya membuat materi yang interaktif, meskipun tidak dapat interaksi langsung dengan siswa. Jadi, saya membuat video pembelajaran. yang awalnya hanya mengirim tugas melalui WhatsApp kemudian saya membuat video pembelajaran. Saya membuat video pembelajaran ini juga bertahap, yang awalnya membuat video yang biasa saja kemudian saya beri tambahan animasi, karena dengan adanya animasi siswa akan lebih tertarik untuk belajar...”⁶³

Bu Lia juga menambahkan pernyataan mengenai strategi untuk memberi semangat siswa agar lebih antusias belajar, yaitu sebagai berikut:

“...ada salah satu wali murid yang mengeluh kepada saya tentang anaknya yang sudah bosan dengan pembelajaran daring. Untuk mengatasi hal tersebut, saya telfon atau saya rekam suara untuk memberikan kata-kata penyemangat. Saya juga memberikan motivasi berupa kalimat kalau tidak rajin belajar tidak naik kelas. Dengan hal ini, siswa sudah takut dan akhirnya semangat belajar lagi...”⁶⁴

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas maupun guru mata pelajaran memiliki strategi khusus dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring, yaitu dengan

⁶² Wawancara Ibu Silviatus Sahadah selaku guru kelas I MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 21 September 2021

⁶³ Wawancara Bapak Muhlis Prasetya selaku guru matematika MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 23 September 2021

⁶⁴ Wawancara Ibu Husnatul Auliya selaku guru kelas IV D MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 14 September 2021

membuat sebuah karya, membuat video pembelajaran, dan membuat video pembelajaran animasi.

Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran selama kurang lebih dua tahun sudah berjalan secara efektif. Berikut penjelasan dari Bu Lia:

“...Setiap kelas memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Setiap hari Sabtu diadakan rapat guru guna evaluasi pembelajaran daring yang telah dilaksanakan setiap minggunya. Jika ada kendala atau hambatan berupa apapun bisa disampaikan. Misalnya ada siswa yang jarang mengumpulkan tugas, nanti dicarikan solusi bersama-sama, yaitu dengan koordinasi dengan wali murid, kemudian diarahkan oleh kepala sekolah. Jadi setiap keluhan apapun disampaikan dan ditampung, kemudian dibahas bersama-sama...”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Silvi, yaitu sebagai berikut:

“...Untuk kelas 1, saya mengadakan sosialisasi dengan wali murid di sekolah terkait proses pembelajaran daring, karena tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka dan juga keterbatasan peraturan dari pemerintah. Jadi diharapkan orang tua bersedia mendampingi anak-anak untuk belajar di rumah. Dengan adanya sosialisasi ini akhirnya ada kerja sama yang baik antara guru, siswa dan wali murid, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.”⁶⁵

Bapak Ipras juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“... Pembelajaran daring ini tentunya menjadi suatu hal yang baru bagi kita, khususnya pengajar dan peserta didik. Jadi perlu adaptasi yang cukup lama, karena proses dari tatap muka kemudian pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring kita juga harus menyiapkan banyak hal, yang awalnya kita tatap muka yang langsung dapat menggunakan metode yang biasa kita gunakan kemudian harus memutar otak agar dapat menyampaikan materi secara daring karena kita tidak bertemu dengan siswa...”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran ini sudah

⁶⁵ Wawancara Ibu Silviatus Sahadah selaku guru kelas I MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 21 September 2021

⁶⁶ Wawancara Bapak Muhlis Prasetya selaku guru matematika MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 23 September 2021

berjalan dengan efektif, hanya saja terdapat beberapa kendala yang tidak bisa dihindari.

2. Cara guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

Pembelajaran daring merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi tantangan bagi seluruh tenaga pendidik. Dengan pembelajaran yang terbatas oleh jarak dan waktu, membuat guru harus memiliki strategi khusus agar materi dapat tersampaikan kepada siswa.

Dengan adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, membuat beberapa guru kesulitan dalam proses mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru-guru diberikan bimbingan khusus untuk menyampaikan pembelajaran secara daring. Seperti yang telah disampaikan oleh Bu Silvi, yaitu sebagai berikut:

“...Sebelum kita melaksanakan pembelajaran daring, ada bimbingan khusus guru yang dilaksanakan di lembaga saja. Ada juga bimtek yang dilaksanakan di kecamatan. Namun seiring berjalannya waktu, banyak bimbingan-bimbingan khusus guru yang kami ikuti. Terhitung sudah lima kali bimtek yang hanya diwakili oleh kepala sekolah, tetapi agar semua guru dapat mengetahui materi yang didapatkan terkait cara guru dalam mengajar siswa secara daring, guru diharuskan masuk sekolah semua, kemudian menyimak materi di layar proyektor...”⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ipras, yaitu sebagai berikut:

“...Kita sempat ada pelatihan, dan sampai saat ini juga masih berjalan. Namun sayangnya pelatihan ini tidak menyeluruh semua guru. Tetapi secara lokal kita juga ada pelatihan-pelatihan. Salah satunya adalah pelatihan menggunakan aplikasi *zoom meeting*...”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara Ibu Silviatus Sahadah selaku guru kelas I MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 21 September 2021

⁶⁸ Wawancara Bapak Muhlis Prasetya selaku guru matematika MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 23 September 2021

Dari pernyataan Bu Silvi dan Pak Ipras tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran daring terdapat bimbingan khusus guru untuk menyampaikan pembelajaran daring dengan baik, dan juga pelatihan-pelatihan pengajaran, baik pada tingkat lembaga sampai tingkat kabupaten.

Dengan adanya pelatihan-pelatihan ini, akhirnya guru-guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran menggunakan beberapa media untuk menyampaikan materi pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh Bu Lia adalah sebagai berikut:

“... Selama daring saya tetap mengirim tugas di *WhatsApp*, tetapi kadang juga mengirim link youtube contohnya mata pelajaran IPS tentang keberagaman budaya, jadi sebelum masuk ke materi anak-anak sudah mengetahui keberagaman budaya di Indonesia. Selain itu, saya juga *video call* anak-anak, tetapi sehari saya batasi 5 anak. Jadi kita bisa mengontrol anak-anak. Dan yang terakhir saya menggunakan aplikasi *google classroom*...”⁶⁹



Gambar 4.4⁷⁰

Pengiriman Tugas Melalui Aplikasi *Whatsapp*

⁶⁹ Wawancara Ibu Husnatul Auliya selaku guru kelas IV D MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 14 September 2021

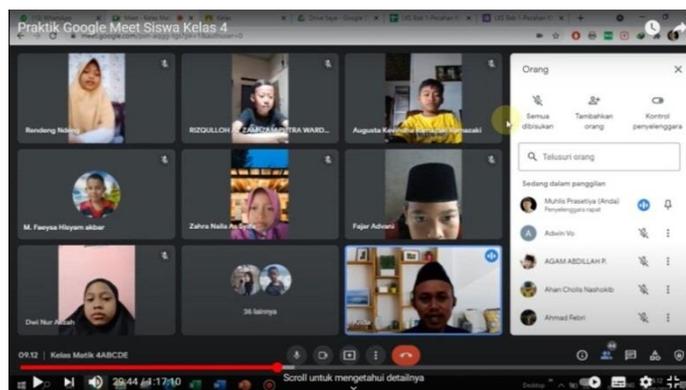
⁷⁰ Dokumentasi pengiriman tugas kelas IV D MI Manba'ul 'Ulum Buntaran pada tanggal 16 September 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Silvi, yaitu sebagai berikut:

“... Saya masih tetap menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk koordinasi dengan wali murid dan untuk mengumpulkan tugas harian, yang kedua saya menggunakan aplikasi *Kinemaster* untuk mengedit beberapa video, yang ketiga saya menggunakan aplikasi *Google Classroom*, dan saya juga pernah menggunakan media nyata yaitu media pakaian untuk menjelaskan macam-macam pakaian menggunakan bahasa Inggris, jadi anak-anak membuat video menunjuk jenis pakaian dan menjelaskan dengan bahasa Inggris...”⁷¹

Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Ipras:

“... Pembelajaran daring ini merupakan tantangan untuk tenaga pendidik, karena guru dituntut untuk lebih kreatif mengikuti perkembangan zaman digitalisasi, jadi mau tidak mau kita harus belajar. Awalnya saya juga tidak bisa apa-apa, kemudian awal-awal hanya menggunakan *WhatsApp* yang kemudian menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Akhirnya saya juga belajar dari awal agar anak-anak antusias belajar. Pada awal pembelajaran daring, saya menggunakan video pembelajaran yang kemudian saya kembangkan menjadi video pembelajaran animasi. Video pembelajaran ini akhirnya saya upload di Youtube agar anak-anak yang memiliki keterbatasan memori gawai bisa mengakses video tersebut. Selanjutnya saya menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan aplikasi *game* pembelajaran...”⁷²



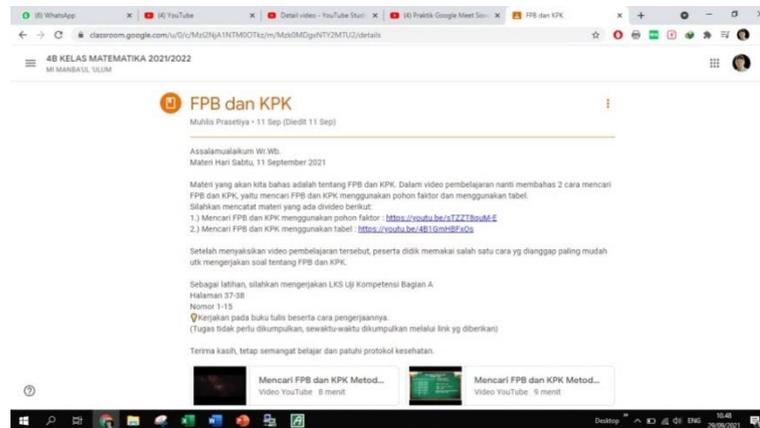
Gambar 4.5⁷³

Pembelajaran daring matematika melalui aplikasi Google Meet

⁷¹ Wawancara Ibu Silviatus Sahadah selaku guru kelas I MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 21 September 2021

⁷² Wawancara Bapak Muhlis Prasetya selaku guru matematika MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 23 September 2021

⁷³ Dokumentasi kegiatan pembelajaran matematika kelas IV menggunakan aplikasi Google Meet pada tanggal 28 Agustus 2021



Gambar 4.6⁷⁴

Penyampaian materi matematika melalui aplikasi Google Classroom

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh tenaga pendidik menggunakan beberapa media pembelajaran dalam sistem pembelajaran daring, yaitu aplikasi WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, Kine Master, Aplikasi Game Pembelajaran dan menggunakan media nyata.

3. Hambatan guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

Pembelajaran daring telah terlaksana kurang lebih dua tahun. Tentunya terdapat hambatan-hambatan dalam penyampaian materi. Hambatan ini dapat berasal dari guru, siswa maupun dari faktor luar. Berikut penjelasan dari Bu Lia terkait hambatan dalam sistem pembelajaran daring:

“...Kendala pertama, anak-anak tidak mengumpulkan tugas. Yang kedua jika akan menjelaskan materi yang cukup susah, kita juga kesulitan untuk menjelaskan. Yang ketiga, gawai wali murid memorinya penyimpanannya sudah penuh. Yang keempat, permasalahan jaringan wali murid yang terbatas, hingga akhirnya ada

⁷⁴ Dokumentasi penyampaian materi matematika kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran pada tanggal 11 September 2021

program kuota gratis dari axis dan xl sehingga dapat sedikit membantu permasalahan ini, tetapi seiring berjalannya waktu banyak wali murid yang memasang wifi di rumah...⁷⁵

Bu Silvi juga memaparkan beberapa hambatan selama proses pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

“...Kendala di kelas 1D ini, saya susah untuk menjelaskan materi yang tidak bisa dijelaskan melalui gawai. Kendala yang kedua adalah kendala memori yang terlalu full, jadi saya tidak bisa mengirim video ke grup WhatsApp dan wali murid juga mengeluhkan permasalahan memori ini. Kendala yang ketiga adalah kendala kuota yang terbatas, hingga akhirnya ada kerja sama bantuan kuota dari axis dan xl...⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ipras, yaitu:

“...Pembelajaran daring ini tentunya masih ada kendala-kendala yang kami hadapi. Kendala pertama kita tidak bisa bertemu dengan siswa. Kendala yang kedua terkait dengan metode pembelajaran. Kendala yang ketiga adalah terkait pembelajaran online ini, yaitu meliputi *hardware* (gawai, komputer, dll), jaringan dan *software* (aplikasi google classroom, google meet, zoom meeting, youtube). Jadi kita tidak hanya sibuk dengan metode yang kita gunakan, tetapi juga sibuk memperkenalkan *software* yang asing bagi siswa...⁷⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran ini sudah berjalan efektif, meskipun masih terdapat kendala-kendala yang tidak bisa dihindari. Kendala-kendala tersebut antara lain sulitnya menjelaskan materi yang harus disampaikan secara tatap muka, jaringan, kuota, signal, memori gawai, kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring, beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas, dan guru harus mempersiapkan metode yang cocok untuk digunakan dengan sistem pembelajaran daring.

⁷⁵ Wawancara Ibu Husnatul Auliya selaku guru kelas IV D MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 14 September 2021

⁷⁶ Wawancara Ibu Silviatus Sahadah selaku guru kelas I MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 21 September 2021

⁷⁷ Wawancara Bapak Muhlis Prasetya selaku guru matematika MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 23 September 2021

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini, guru-guru memiliki solusi yang beraneka ragam dalam menyelesaikan kendala-kendala selama proses pembelajaran daring sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Bu Silvi menjelaskan solusi yang beliau lakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu sebagai berikut:

“...Anak-anak yang kurang faham dengan materi yang saya sampaikan, saya beri kesempatan untuk datang ke rumah saya dan langsung saya ajari secara tatap muka yang sebelumnya orang tua menghubungi saya untuk janji mengenai waktu. Yang kedua, saya lebih mengacu ke keterampilan dan memberi tugas yang mudah saja. Dan saya juga mencari video-video materi di youtube yang kemudian saya *share* ke anak-anak...”⁷⁸

Bu Lia juga memaparkan solusi-solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas 4D, yaitu sebagai berikut:

“...Setiap hari Minggu, anak-anak saya minta untuk mengumpulkan tugas di rumah saya. Jadi dengan demikian, saya bisa langsung mengontrol tugas siswa dan menanyakan terakait materi-materi yang kurang difahami, jadi saya juga bisa langsung menjelaskan kepada anak tersebut. Selain itu, jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas sampai menumpuk, saya mencoba komunikasikan dengan orang tua, jika tetap tidak ada respon maka saya datangi rumah siswa tersebut, untuk koordinasi lebih jauh dengan wali murid...”⁷⁹

Bapak Ipras selaku guru matematika juga menyampaikan solusi-solusi untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran matematika secara daring, yaitu sebagai berikut:

“...Kalau untuk saya terkait masalah-masalah, solusi saya yaitu terus memberi semangat kepada siswa agar terus mencoba dan saya paksa siswa agar mau belajar daring, karena dengan kondisi seperti ini siswa mau tidak mau harus mau untuk melaksanakan pembelajaran daring. Yang kedua, jika siswa masih kesulitan mengakses apa yang sudah kita tetapkan, maka saya memberi solusi siswa untuk bertemu langsung dengan saya, karena mungkin siswa

⁷⁸ Wawancara Ibu Silviatus Sahadah selaku guru kelas I MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 21 September 2021

⁷⁹ Wawancara Ibu Husnatul Auliya selaku guru kelas IV D MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 14 September 2021

kurang memahami tutorial video, tetapi setelah menemui saya langsung faham, akhirnya anak-anak semangat. Kemudian untuk keluhan wali murid yang kaitannya dengan internet, kita tampung dan kita tanggapi dengan baik. Karena ini merupakan sesuatu yang baru, kita tidak perlu takut dengan kendala-kendala yang ada, dan kita juga mengamati kekurangannya, serta kita seharusnya juga memiliki pemetaan tentang masalah ini dan harus diberi solusi seperti ini, jadi memang persiapannya yang harus matang...”⁸⁰

Permasalahan-permasalahan ini akhirnya dapat diselesaikan bersama-sama, karena setiap satu minggu sekali diadakan rapat guru guna membahas pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga guru-guru dapat saling memberi saran dan masukan agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, cara dan metode yang digunakan guru sangat penting untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Berikut hasil temuan peneliti:

1. Metode guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba’ul Ulum Buntaran

Dalam masa pandemi seperti ini, pembelajaran daring merupakan cara terbaik yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mengingat tingginya risiko apabila pembelajaran tetap dilaksanakan dengan tatap muka akan menimbulkan bahaya yang cukup besar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran lebih baik dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan, dalam hal ini tidak ada kontak langsung antara guru dan siswa. Berikut metode yang

⁸⁰ Wawancara Bapak Muhlis Prasetya selaku guru matematika MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung pada 23 September 2021

digunakan guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran selama proses pembelajaran daring:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp
- b. Melakukan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting dan google meet
- c. Mengupload video pembelajaran di aplikasi Youtube
- d. Mengedit video pembelajaran agar lebih menarik menggunakan aplikasi Kinemaster

Dengan adanya metode yang bervariasi, akhirnya siswa tertarik untuk belajar dan tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan tugas membuat kerajinan tangan agar siswa lebih kreatif dan terasah keterampilannya.

2. Cara guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran

Pembelajaran daring merupakan hal baru dalam bidang pendidikan, hal ini juga merupakan hal yang melatar belakangi diadakannya sosialisasi kepada wali murid yang diharapkan adanya kerja sama yang baik antara guru, siswa dan wali murid. Sistem pembelajaran di dalam jaringan ini tentunya perlu pengawasan orang tua agar siswa dapat mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, dan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

Dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring, guru memiliki beberapa cara yang digunakan dan dianggap efektif guna menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa cara guru dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran daring antara lain:

1. Mengenalkan dan mengajarkan tutorial menggunakan aplikasi baru yang akan digunakan selama proses pembelajaran
2. Membuat video rekaman mengajar yang kemudian dikirim kepada siswa melalui grup WhatsApp
3. Menjelaskan materi pembelajaran melalui aplikasi yang dapat tatap muka dengan siswa yaitu zoom meeting dan google meet
4. Melakukan evaluasi pembelajaran berupa kuis atau permainan menggunakan aplikasi game pembelajaran

Beberapa *software* yang dapat digunakan tatap muka siswa dengan guru dalam jaringan yaitu google meet dan zoom meeting. Dalam aplikasi ini, guru dapat melihat langsung bagaimana siswa mengikuti pembelajaran, dan siswa dapat memerhatikan langsung bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran. Aplikasi ini sangat memudahkan siswa untuk belajar, meskipun harus memiliki *signal* yang bagus untuk mengakses aplikasi tersebut.

3. Hambatan guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran

Beberapa hambatan dalam sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran, antara lain:

- a. Siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu
- b. Jika ada materi yang sulit, tidak dapat dijelaskan jika hanya menggunakan gawai
- c. Memori penyimpanan gawai wali murid penuh
- d. Jaringan internet yang kurang lancar

Namun, beberapa permasalahan dalam pembelajaran daring tersebut dapat diselesaikan dengan baik, karena adanya evaluasi guru setiap hari Sabtu, sehingga setiap permasalahan yang ada dibahas dan kemudian dicarikan solusi pemecahan masalah secara bersama-sama.